
PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, *INVENTORY TURNOVER*, DAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Junita Sari

Email: junitajust@yahoo.co.id

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Salah satu tujuan setiap perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang maksimal. Keberhasilan dalam mencapai tujuan sebuah perusahaan merupakan prestasi manajemen dan sebagai dasar untuk menilai kinerja perusahaan yang bisa dijadikan sebagai standar untuk pengambilan keputusan baik pihak internal maupun pihak eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on equity*, *inventory turnover*, dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai dengan 2015. Metode penelitian yang digunakan adalah asosiatif hubungan kausal. Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *inventory turnover* dan pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh.

KATA KUNCI: Profitabilitas, Aktivitas, *Corporate Social Responsibility*, *Tobins'q*.

PENDAHULUAN

Tujuan pendirian suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Setiap perusahaan tentunya menginginkan nilai perusahaan yang tinggi karena hal itu secara tidak langsung menunjukkan kemakmuran pemilik perusahaan, pemegang saham serta kemakmuran perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya yang bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh.

Dalam menilai tercapainya tujuan perusahaan, maka dapat diukur dari profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Dalam penelitian ini digunakan rasio *return on equity* (ROE) untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal sendiri secara efektif dan efisien.

Untuk mencapai tujuan perusahaan, tentunya ada hal yang mendukung dalam proses bisnis, yaitu *inventory* atau persediaan barang yang diolah untuk menghasilkan laba. Alokasi persediaan mempunyai efek langsung terhadap keuntungan perusahaan yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Persediaan akan terus berputar dalam satu periode untuk menghasilkan laba, perputaran persediaan ini diukur dengan rasio *inventory turnover*.

Dalam mencapai tujuannya, perusahaan berusaha mencari keuntungan yang maksimal melalui kegiatan ekonominya tanpa memperhatikan dampak yang ditimbulkan atas aktivitas usaha yang dilakukan. Kegiatan bisnis yang dilakukan oleh perusahaan akan berimbas kepada masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki tanggung jawab sosial terutama terhadap masyarakat sekitar agar kegiatan usahanya dapat didukung dan mendapatkan respon positif khususnya oleh masyarakat di sekitar perusahaan tersebut didirikan dan beroperasi. Tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan dilaporkan dalam laporan *Annual Report* sebagai penerapan *corporate social responsibility* (CSR).

KAJIAN TEORITIS

Menurut Suryani (2014: 4): “Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.” Nilai perusahaan dapat menunjukkan kondisi sebuah perusahaan apakah sedang meningkat, tetap maupun sedang mengalami penurunan nilai.

Menurut Gunawan dan Utami (2008) dalam Handriyani (2013: 5):

“Suatu perusahaan dapat dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Nilai perusahaan dapat tercermin dari tingginya harga saham perusahaan, jika nilai sahamnya tinggi dapat dikatakan nilai perusahaan juga baik. Setiap perusahaan yang didirikan menginginkan harga saham yang dijual memiliki potensi harga tinggi sehingga menyebabkan nilai perusahaan juga akan meningkat. Karena tujuan perusahaan dalam jangka panjang adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pula pemiliknya.”

Untuk mengukur nilai perusahaan, ada beberapa rasio yang dapat digunakan, salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan *tobins'q*. Menurut Sudiyatno dan Puspitasari (2010: 10): “*Tobins'q* adalah indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan yang menunjukkan suatu proforma manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan.”

Menurut Munawaroh (2014: 10): “Jika Rasio Q di atas satu, menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi.” Harga saham dan jumlah saham yang beredar akan mempengaruhi nilai *tobins'q*. Jika harga saham dan jumlah saham yang beredar naik, maka nilai *tobins'q*

juga akan naik. Menurut Retno dan Denies (2012: 86): “Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham.”

Menurut Fiakas (2005) dalam Sudiyatno dan Puspitasari (2011: 12): “Secara sederhana, *Tobins'q* adalah pengukur kinerja dengan membandingkan dua penilaian dari asset yang sama. *Tobins'q* merupakan rasio dari nilai pasar asset perusahaan yang diukur oleh nilai pasar dari jumlah saham yang beredar dan hutang (*enterprise value*) terhadap *replacement cost* dari aktiva perusahaan.”

Dalam menilai tercapai atau tidaknya tujuan organisasi sebuah perusahaan, maka dapat diukur dari profitabilitas perusahaan tersebut. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan meningkatkan nilai pemegang saham.

Menurut Kasmir (2011) dalam Suryani (2014: 4):

“Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.”

Tujuan utama setiap perusahaan adalah hasil operasi atau keuntungan. Salah satu rasio untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan adalah *Return on equity* (ROE). Menurut Munawir dalam Fidhayatin (2012: 206): “ROE merupakan rasio profitabilitas dari pemegang saham, tingkat efisiensi perusahaan dapat diukur berdasarkan seberapa besar tingkat pengembalian modalnya, karena hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modalnya.”

ROE menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Menurut Agnes Sawir (2001: 20) dalam Fidhayatin dan Nurul (2012: 212): “ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan.” Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham, maka memungkinkan terjadinya kenaikan harga saham dan permintaan saham akan meningkat sehingga mengakibatkan nilai perusahaan juga meningkat.

Menurut Fidhayatin dan Nurul (2012: 206): “Tingkat ROE yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memperoleh tingkat laba yang tinggi dibandingkan dengan tingkat ekuitasnya, dengan kata lain kemampuan manajemen dalam memanfaatkan modal saham yang dimiliki untuk kegiatan operasinya sehingga akan menghasilkan tambahan laba bagi perusahaan.

Menurut Munawaroh (2014: 7):

“Harga saham dan jumlah saham yang beredar akan mempengaruhi nilai *Tobins'q* sebagai proksi dari nilai perusahaan, jika harga saham dan jumlah saham yang beredar naik, maka nilai *Tobins'q* juga akan naik. *Tobins'q* yang bernilai lebih dari 1, menggambarkan bahwa perusahaan menghasilkan *earning* dengan tingkat *return* yang sesuai dengan harga perolehan asset-assetnya.”

Untuk mencapai tujuan perusahaan, tentunya ada hal yang mendukung dalam proses bisnis untuk diolah dan menghasilkan laba, yaitu *inventory* atau persediaan barang di mana persediaan merupakan elemen utama dari modal kerja dan merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, serta secara terus menerus mengalami perubahan. Alokasi persediaan mempunyai efek langsung terhadap keuntungan perusahaan yang akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut Riyanto (2012: 334): “*Inventory turnover* merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuidasi dari *inventory* dan tendensi untuk adanya *overstock*.” Perputaran persediaan adalah untuk mengetahui berapa kali persediaan terjual dalam satu periode. Menurut Stiyarini (2016: 6): “Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode.” Sedangkan menurut Gitman (dalam Deitiana 2009: 60): “*Inventory turnover commonly measures the activity, or liquidity, of a firm's inventory.*”

Menurut Fitri, Agus, dan Abrar (2016: 4):

“Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, di samping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.”

Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) muncul dari tuntutan serta harapan masyarakat mengenai peran perusahaan dalam masyarakat. CSR adalah salah satu aktivitas tanggung jawab perusahaan serta bentuk perhatian perusahaan terhadap *stakeholder*-nya dan

terhadap masyarakat yang ada di sekitar lingkungan perusahaan dengan cara memberikan perhatian serta kepedulian terhadap lingkungan dan sosial baik yang berhubungan langsung dengan aktivitas perusahaan (pemilik, manajer, investor, dan pemasok) maupun yang tidak berhubungan langsung dengan aktivitas perusahaan.

Menurut Retno dan Denies (2012: 2):

“CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan. Semakin banyak bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya, *image* perusahaan menjadi meningkat. Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra yang baik di masyarakat karena semakin baiknya citra perusahaan, loyalitas konsumen semakin tinggi sehingga dalam waktu lama penjualan perusahaan akan membaik dan profitabilitas perusahaan juga meningkat. Jika perusahaan berjalan lancar, maka nilai saham perusahaan akan meningkat.”

Perusahaan harus melaporkan bentuk tanggung jawab sosial yang menjadi bagian dari agenda aktivitas sosial perusahaan. Laporan ini adalah laporan tahunan (*Annual Report*). Dalam laporan tahunan terdapat laporan aktivitas tanggung jawab sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan baik yang berkaitan dengan lingkungan maupun sosial. Penyampaian informasi CSR kepada *stakeholder* mengenai semua aktivitas sosial perusahaan akan berdampak dan memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Menurut Suryani (2014: 2):

“*Corporate Social Responsibility* saat ini bukan lagi bersifat sukarela/komitmen yang dilakukan perusahaan, melainkan bersifat wajib/menjadi kewajiban bagi beberapa perusahaan untuk melakukan atau menerapkannya. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UU PT), yang disahkan pada 20 Juli 2007. Pasal 74 Undang-Undang Perseroan Terbatas menyatakan:

1. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL).
2. TJSL merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
3. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dengan ini, perusahaan khususnya perseroan terbatas yang bergerak di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam harus melaksanakan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat.”

Pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan sangat penting dan harus dilakukan karena akan memberikan nilai tambah pada perusahaan yang berasal dari kontribusi masyarakat yang ada di sekitar kawasan lingkungan perusahaan. Menurut *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) dalam Mardikanto (2014: 95): “*Corporate* Jurnal FinAcc Vol 2, No. 04, Agustus 2017

Social Responsibility adalah komitmen bisnis untuk berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, bekerja dengan karyawan, keluarga mereka, masyarakat setempat, dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.”

HIPOTESIS

Berdasarkan kajian teoritis, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Terdapat pengaruh positif *return on equity* terhadap nilai perusahaan.

H₂: Terdapat pengaruh positif *inventory turnover* terhadap nilai perusahaan.

H₃: Terdapat pengaruh positif pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah dua belas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan metode *purposive sampling*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi, uji F dan uji *t* dengan menggunakan program *software* SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) versi 23. Berikut ini variabel yang digunakan dalam penelitian:

1. Return On Equity (ROE)

Menurut Riyanto (2012: 336): penentuan ROE adalah:

$$\text{ROE (Return On Equity)} = \frac{\text{EAT (Earning After Tax)}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

2. Inventory Turnover

Menurut Siswoyo (2012: 7): penentuan *inventory turnover* adalah:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-Rata}}$$

3. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Retno dan Denies (2012: 91): penentuan pengungkapan CSR adalah:

$$\text{PS} = \frac{\text{Item yang diungkapkan oleh perusahaan}}{\text{Total Daftar Item (78 Item)}} \times 100\%$$

4. Tobins'q

Menurut Agustine (2014: 43) dan Suryani (2014: 7): penentuan *tobins'q* adalah:

$$Q = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}$$

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah hasil pengujian statistik deskriptif:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tobin	60	.49	10.12	2.0255	1.89936
ROE	60	-13.14	143.53	23.2905	29.63070
Inventory	60	1.23	33.50	7.4383	6.80335
CSR	60	.09	.55	.2891	.11519
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data Olahan 2016

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa *tobins'q* memiliki skor minimum 0,49 sedangkan skor maksimumnya adalah 10,12 dengan penyimpangan rata-rata 1,89936, sehingga dapat di ketahui *range* dari *tobins'q* berkisar antara 0,49 hingga 10,12 dengan rata-rata skor sebesar 2,0255. ROE memiliki nilai minimum -13,14 persen, sedangkan nilai maksimumnya adalah 143,53 persen, dengan penyimpangan rata-rata 29,63070 persen, sehingga dapat diketahui *range* dari ROE berkisar antara -13,14 persen hingga 143,53 persen dengan rata-rata 23,2905 persen. *Inventory turnover* memiliki tingkat perputaran minimum sebanyak 1,23 kali atau 1 kali, sedangkan perputaran maksimum sebanyak 33,50 kali atau 33 kali dengan penyimpangan rata-rata sebanyak 6,80335 kali atau 6 kali, sehingga dapat diketahui *range* dari *inventory turnover* berkisar antara 1 kali hingga 33 kali dengan rata-rata sebanyak 7,4383 kali atau 7 kali. CSR memiliki indeks nilai minimum sebesar 0,09, sedangkan indeks nilai maksimumnya adalah 0,55 dengan penyimpangan rata-rata sebanyak 0,11519, sehingga dapat diketahui *range* dari indeks pengungkapan CSR berkisar antara 0,09 hingga 0,55 dengan rata-rata 0,2891.

2. Analisis Regresi

Setelah pengujian asumsi klasik yang menunjukkan bahwa telah terpenuhinya asumsi klasik normalitas residual, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi, maka berikutnya adalah analisis regresi berganda. Hasil analisis regresi dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

TABEL 2
ANALISIS REGRESI
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.242	.568		.426	.672
ROE	.042	.006	.661	6.761	.000
Inventory	.042	.027	.149	1.526	.133
CSR	1.686	1.612	.102	1.045	.300

a. Dependent Variable: Tobin
Sumber: Data olahan, 2016

Berdasarkan Tabel 2, maka berikut ini adalah hasil persamaan regresi linear berganda:

$$Tobin's'q = 0,242 + 0,042ROE + 0,042Inventory + 1,686CSR$$

3. Uji F

Pengujian kelayakan model penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

TABEL 3
UJI F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	99.121	3	33.040	16.269	.000 ^b
Residual	113.726	56	2.031		
Total	212.847	59			

a. Dependent Variable: Tobin
b. Predictors: (Constant), CSR, Inventory, ROE
Sumber: Data olahan, 2016

Dari hasil uji F Tabel 3, nilai signifikan menunjukkan angka 0,000 dan nilai F_{hitung} adalah sebesar 16,269. Maka F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau 16,269 lebih besar dari 2,769 yang artinya model penelitian layak.

4. Uji t

Nilai t tabel yang dengan $df = n - k = 59 - 3 = 56$, taraf signifikan = 0,025, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,003, sehingga dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Nilai Perusahaan

H_1 : Terdapat pengaruh positif *Return On Equity* terhadap nilai perusahaan.

Return on equity diperoleh t_{hitung} sebesar 6,761 dan t_{tabel} sebesar 2,003, maka diperoleh hasil t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} atau 6,761 lebih besar dari 2,003 yang artinya H_0 ditolak. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif *Return On Equity* dengan Nilai Perusahaan dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki laba yang tinggi dapat mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai yang tinggi pula. Apabila perusahaan dapat mempergunakan

modal dengan efektif dan efisien dalam menjalankan usahanya maka perusahaan akan mendapatkan laba yang tinggi dan akan membuat investor semakin tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian Munawaroh (2014) pada pengujian Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, yang menunjukkan bahwa ROE mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Chotimah (2013) pada pengujian Perusahaan Manufaktur Industri Logam dan Kimia di Bursa Efek Indonesia, yang menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap *tobins'q*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ROE maka perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.

2. Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Nilai Perusahaan

H₂: Terdapat pengaruh positif *Inventory Turnover* terhadap Nilai Perusahaan.

Inventory turnover diperoleh t_{hitung} sebesar 1,526 dan t_{tabel} sebesar 2,003 maka diperoleh hasil t_{hitung} kurang dari t_{tabel} atau 1,526 kurang dari 2,003 yang artinya H₀ diterima. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif *Inventory Turnover* terhadap Nilai Perusahaan tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Fitri (2016) pada pengujian Perusahaan Pertambangan di BEI, yang menunjukkan hasil bahwa *inventory turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menghasilkan tingkat perputaran persediaan yang tinggi belum tentu nilai perusahaannya juga tinggi, serta dapat disebabkan karena *inventory turnover* pada waktu pengamatan yang relatif kecil.

3. Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan

H₃: Terdapat pengaruh positif Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan.

Pengungkapan CSR diperoleh t_{hitung} sebesar 1,045 dan t_{tabel} sebesar 2,003 maka diperoleh hasil t_{hitung} kurang dari t_{tabel} atau 1,045 kurang dari 2,003 yang artinya H₀ diterima. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan tidak dapat diterima. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian Munawaroh (2014) pada pengujian Perusahaan Manufaktur di BEI, yang menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang banyak melakukan kegiatan tanggung jawab sosial belum tentu memiliki nilai perusahaan yang tinggi, karena

investor tidak merespon pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *inventory turnover* dan pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan, maka penulis memberikan saran supaya perusahaan dapat menggunakan dan mengalokasikan modal usahanya dengan lebih efektif dan efisien agar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Agar hasil penelitian lebih signifikan, penulis menyarankan untuk mengembangkan variabel independen lain yang dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan dan mengembangkan sampel dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sektor industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, Ira. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan." *Finesta*, vol.2, no.1, 2014, hal.42-47.
- Chotimah, Chusnul. "Analisis Rasio Keuangan Terhadap *Return Saham* dan Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol.2, no.12, 2013, hal.1-23.
- Fidhayatin, Septy Kurnia dan Nurul Hasanah Uswati Dewi. "Analisis Nilai Perusahaan, Kinerja Perusahaan dan Kesempatan Bertumbuh Perusahaan Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Yang *Listing* di BEI." *The Indonesian Accounting Review*, vol.2, no.2, July 2012, hal.203-214.
- Fitri, Margi Cahyaning, Agus Supriyanto, dan Abrar. "*Analysis of Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Cash Turnover, Working Capital Turnover and Current Ratio To Profitability Company in BEI.*" *Journal Of Accounting*, vol.2, no.2, 2016, hal.1-15.
- Handriyani, Arik Novia. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol.2, no.5, 2013, hal.1-15.
- Mardikanto, Totok. *Corporate Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial Korporasi)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Munawaroh, Aisyatul. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderating." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol.3, no.4, 2014, hal.1-17.

-
- Retno, Reny Dyah, dan Denies Priantinah. "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Nominal*, vol.1, no.1, 2012, hal.84-103.
- Riyanto, Bambang. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2012.
- Siswoyo, Eko. "Analisis Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan Metode *Tobins'q* pada Perusahaan Kertas yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, vol.1, no.9, 2012, hal.1-15.
- Sudiyatno, Bambang dan Elen Puspitasari. "*Tobins'q* dan *Altman Z-Score* Sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan." *Kajian Akuntansi*, vol.2, no.1, Februari 2010, hal.9-21.
- Suryani, Indri. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol.3, no.10, 2014, hal.1-18.

